

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Na IX-X**

SMA Negeri 1 Na IX-X merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 1 Na IX-X mengawali perjalanannya sejak tahun 2005. Pada waktu itu SMA Negeri 1 Na IX-X memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMA 2013 MIPA.

SMA Negeri 1 Na IX-X beralamat di Jl. SMA Aek Kotabatu, Kecamatan Na IX-X , Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Indonesia. SMA Negeri 1 Na IX-X juga mendapatkan status akreditasi B dari BAN –S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

##### **4.1.2 Profil Sekolah**

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMA Negeri 1 Na IX-X, berikut data profil SMA Negeri 1 Na IX-X :

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Na IX-X
2. Alamat Sekolah : Jl. SMA Aek Kotabatu, Kecamatan Na IX-X , Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
3. NPSN : 10205389
4. NSS : 301070704035
5. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
6. E-mail : [sman1naixx21454@gmail.com](mailto:sman1naixx21454@gmail.com)
7. Telepon : 081227098767
8. Akreditasi : B
9. Kurikulum :
  - a. Kelas X : Kurikulum Merdeka
  - b. Kelas XI dan XII : Kurikulum 2013
10. SK Pendirian Sekolah : 420/8912004

11. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

12. Jumlah dan jenis ruangan :

1. Ruang kelas : 18
2. Ruang Lab IPA : 1
3. Ruang Lab Komputer : 1
4. Ruang UKS : 1
5. Ruang Kepsek : 1
6. Ruang wakasek kurikulum : 1
7. Ruang Perpustakaan : 1
8. Ruang Guru : 1
9. Ruang BP : 1
10. Ruang Tata Usaha : 1
11. Ruang Osis : 1
12. Ruang Gudang : 1
13. Musholla : 1
14. Toilet : 6

13. Jenis Lapangan :

1. Lapangan Volly : 1
2. Lapangan Bola Kaki : 1
3. Lapangan Badminton : 1
4. Lapangan Takraw : 1

#### **4.1.3 Gambaran Kurikulum Sekolah**

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. pengembangan kurikulum yang baik

didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoretis, historis, dan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan oleh pemerintah untuk bertujuan memperbaharui kualitas pendidikan. Merdeka belajar mendorong guru untuk berpikir secara visioner untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat merubah paradigma pedagogik yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka mengarahkan guru dan murid untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang studi yang ada.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila dengan cara menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.1.4 Keadaan Siswa**

Keadaan siswa SMA Negeri 1 Na IX-X terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMA Negeri 1 Na IX-X dan sebagian berasal dari berbagai

wilayah luar SMA Negeri 1 Na IX-X. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 1 Na IX-X dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Data Keadaan Siwa SMA Negeri 1 Na IX-X**

**a. Tabel : Jumlah Responden yang digunakan dalam Penelitian**

<b>Tingkat 10</b>	<b>Jumlah</b>
X-2	27
X-3	18
<b>Total</b>	<b>45</b>

**Data Responden**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>
1.	Abdi pratama	Laki-laki	17	Pinang Lombang
2.	Azzahra sagala	Perempuan	16	Paringgan
3.	Chika sitepu	Perempuan	16	Aek Kota Batu
4.	Jopri	Laki-laki	17	Pulo Jantan
5.	Febriany alma	Perempuan	16	Kampung Pajak
6.	Romadhon	Laki-laki	17	Aek Kota Batu
7.	Ema sipahutar	Perempuan	17	Montong
8.	Andini LauLi	Perempuan	16	Pindoan
9.	Angel sitorus	Perempuan	16	Ujung godang
10.	Andika siregar	Laki-laki	16	Sukarame
11.	Nadila syahfitri	Perempuan	16	Aek Kota Batu
12.	Abdul rambe	Laki-laki	16	Sukarame
13.	Agung pratama	Laki-laki	16	Sukarame
14.	Al-hafiz	Laki-laki	16	Aek Kota Batu
15.	Agung pratama	Laki-laki	17	Pulo Jantan
16.	Ahmad Rifai	Laki-laki	17	Gerojokan
17.	Rosmaita	Perempuan	17	Gerojokan
18.	Rani Siahaan	Perempuan	17	Pulo Hopur
19.	Dewa januar	Laki-laki	17	Pulo Hopur
20.	Iis wati	Perempuan	16	Sukarame

21.	Ria sipahutar	Perempuan	16	Simpang Marbau
22.	Indri ritonga	Perempuan	16	Sukarame
23.	Riska ritonga	Perempuan	16	Pulo Hopur
24.	Bunga lubis	Perempuan	17	Gunung Maria
25.	Eli Trinanda	Perempuan	16	PT.Kadi
26.	Naya munthe	Perempuan	17	Pulo Hopur
27.	Sifa sagala	Perempuan	16	Pulo Hopur
28.	Rika syahfitri	Perempuan	16	Padang Mahondang
29.	Ilman	Laki-laki	15	Pasar Lori
30.	Zeri ritonga	Laki-laki	17	Aek Kota Batu
31.	Yoga ritonga	Laki-laki	16	Aek Kota Batu
32.	Noval andrean	Laki-laki	16	Pulo Godan
33.	Abdul azis	Laki-laki	16	Montong
34.	Sawalluddun	Laki-laki	17	Pulo Hopur
35.	Ali	Laki-laki	17	Berangir
36.	Fredy pratama	Laki-laki	17	Simonis
37.	Endang munthe	Perempuan	16	Sukarame
38.	Liza munthe	Perempuan	17	Sukarame
39.	Riski ritonga	Perempuan	16	Sukarame
40.	Nadila Ritonga	Perempuan	16	Pipro
41.	Selvi rambe	Perempuan	16	Pipro
42.	Mita ariani	Perempuan	17	Pipro
43.	Riska septiani	Perempuan	17	Pulo Godan
44.	Nurul ritonga	Perempuan	16	Pulo Godan
45.	Salim harahap	Laki-laki	17	Pinang Lombang

**b. Tabel : Jumlah Narasumber yang digunakan dalam Penelitian**

No	Nama Narasumber	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat
----	-----------------	---------	---------------	------	---------------------	--------

1.	Gunawan Sinulingga, S.Pd., M.Or	Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum	Laki-laki	48 tahun	S2, Ilmu Keolahragaan	Rantaupra pat
2.	Misdani, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Perempuan	47 tahun	S1, Pendidikan Bahasa Inggris	Aek Kota Batu

**c. Tabel : Jumlah Seluruh Siswa**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
X	94
XI	202
XII	166
<b>Total</b>	<b>462</b>

**d. Tabel Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	216
Perempuan	246

**e. Tabel : Jumlah Agama Siswa**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	431

Kristen	31
<b>Total</b>	<b>462</b>

f. **Tabel : JumlahUmur Siswa**

Umur	Jumlah
< 16 Tahun	53
16-18 Tahun	391
>18 Tahun	18
<b>Total</b>	<b>462</b>

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui tentang analisis nilai profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas X SMA Negeri 1 Na IX-X. Untuk mendapatkan data maka peneliti menyebarkan angket. Jumlah angket yang diberikan sebanyak 45 orang kepada siswa/i kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 1 Na IX-X.

Setelah dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket kepada siswa kemudian angket diolah dan selanjutnya keadaan atau kondisi sesuai dengan data yang diperoleh. Berikut ini adalah hasil dari angket sebanyak 20 butir pernyataan dengan analisis data yang akan diolah menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut :  $P = \frac{F}{N} \times 100\% =$

Keterangan: P = Persentase Capaian

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

(Sumber : Azahrah et al., 2021)

##### a. Hasil Analisis Angket

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
	<b>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</b>				

1.	Saya selalu melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama.	44 siswa (97,77%)	1 siswa (2,22%)	-	-
2	Menghormati yang lebih tua	30 siswa (66,66%)	15 siswa (33,33%)	-	-
3.	Saya mengganggu proses ibadah teman saya yang berbeda agama dengan saya.	-	3 siswa (6,66%)	12 siswa (26,66%)	30 siswa (66,66%)
4.	Saya tidak pernah memfitnah teman saya	33 siswa (73,33%)	12 siswa (26,66%)	-	-
5.	Saya selalu berkata jujur sesuai dengan fakta	32 siswa (71,11%)	12 siswa (26,66%)	1 siswa (2,22%)	-
6.	ketika saya bersalah, saya mengakui kesalahan saya	31 siswa (68,88%)	10 siswa (22,22%)	3 siswa (6,66%)	-
7.	Saya selalu menghargai pendapat teman saya dalam diskusi	36 siswa (80%)	8 siswa (17,77%)	1 siswa (2,22%)	-
8.	Saya selalu menolong teman saya yang sedang mengalami kesulitan	31 siswa (68,88%)	9 siswa (24,44%)	5 siswa (8,88%)	-
9.	Menolong teman yang terjatuh	29 siswa (64,44%)	13 siswa (28,88%)	3 siswa (31,11%)	-
10.	Berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan	30 siswa (66,66%)	11 siswa (24,44%)	4 siswa (8,88%)	-
11.	Ketika bertemu teman yang saya kenal di jalan, saya tidak menyapanya	-	3 siswa (6,66%)	14 siswa (31,11%)	28 siswa (62,22%)
12.	Bertutur kata yang baik	27 siswa (60%)	17 siswa (37,77%)	1 siswa (2,22%)	-
13.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	34 siswa (75,55%)	11 siswa (24,44%)	-	-
14.	Saya selalu menyiram dan merawat tanaman yang ada didepan kelas saya	36 siswa (68,88%)	8 siswa (31,11%)	1 siswa (2,22%)	-
15.	Ketika berkendara saya selalu mematuhi rambu-rambu lalu lintas.	37 siswa (82,22)	8 siswa (17,77%)	-	-
16.	Sebagai warga negara saya melakukan kewajiban dalam pemilihan umum, jika sudah memenuhi syarat.	31 siswa (68,88%)	14 siswa (31,11%)	-	-
<b>2. Berkebhinekaan Global</b>					
17.	Saya tidak melestarikan budaya yang ada pada suku saya.	-	-	7 siswa (15,55%)	38 siswa (84,44%)
18.	Saya selalu menghargai budaya teman saya yang berbeda suku..	34 siswa (75,55%)	11 siswa (24,44%)	-	-

19.	Bersikap adil terhadap semua teman ketika bermain, tanpa membeda-bedakan baik dari segi fisik maupun ekonomi	31 siswa (68,88%)	14 siswa (31,11%)	-	-
<b>3. Bergotong Royong</b>					
20.	Saya dan teman saya saling membantu dalam membersihkan kelas.	31 siswa (68,88%)	13 siswa (28,88%)	1 siswa (2,22%)	-
21.	Saya tidak pernah memberikan uang kepada pengemis	-	1 siswa (2,22%)	15 siswa (33,33%)	29 siswa (64,44%)
22.	Ketika saya mempunyai makanan, saya akan berbagi pada teman sebangku saya	34 siswa (75,55%)	11 siswa (24,44%)	-	-

**Penjelasan atas hasil angket diatas adalah sebagai berikut :**

1. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama” sebanyak 44 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 97,77%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Selalu mengingatkan kepada siswa untuk melakukan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing dan memberikan sanksi kepada siswa ketika tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Melaksanakan ritual ibadah kepada Tuhan-Nya sebagai bentuk hamba yang patuh”(Kemendikbudristek, 2022:3)
2. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Menghormati yang lebih tua” sebanyak 30 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 66’66% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Selaku guru yang mendidik siswa tidak lupa pula selalu mengingatkan siswa untuk tetap bersikap sopan terutama pada orang yang lebih tua” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik” (Warasto, 2019:2)

3. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya mengganggu proses ibadah teman saya yang berbeda agama dengan saya” sebanyak 30 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 66,66% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Dengan adanya kesadaran dalam diri sehingga siswa mampu berperilaku dengan baik dan mampu menerapkan sikap toleransi, dan menghargai perbedaan dalam hal ini dapat mencegah kegaduhan yang menyangkut agama masing-masing” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain serta menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing” (Kemendikbudristek, 2022:3)
4. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya tidak pernah memfitnah teman saya” sebanyak 33 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 73,33% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru kita dapat mengingatkan kepada siswa mengenai perilaku yang baik terhadap teman, yang mana perilaku baik tersebut akan berdampak positif pada hubungan pertemanan” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan atau perilaku terpuji” (Warasto, 2019:4)
5. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu berkata jujur sesuai dengan fakta” sebanyak 32 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 71,11% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Berkata jujur sesuai dengan fakta berdampak baik pada hidup kita dan memiliki keuntungan tersendiri yaitu dapat dipercaya oleh orang lain” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Segala sesuatu yang dibicarakan maupun dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi, dengan artian tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangkan semua benar apa adanya serta bisa dipertanggungjawabkan atas kebenarannya” (Surya & Rofiq, 2021:7)

6. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Ketika saya bersalah, saya mengakui kesalahan saya” sebanyak 31 siswa menjawab selalu atau setara dengan 68,88% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru kembali lagi selalu mengingatkan kepada siswa untuk berperilaku jujur, sebab jujur akan membawakan kita kepada kebaikan-kebaikan dunia dan ketika kita berani mengakui kesalahan yang kita perbuat sesungguhnya kita sudah menjadi orang yang jujur” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Kejujuran (*honesty*), maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat” (Zubaedi, 2020:6)
7. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu menghargai pendapat teman saya dalam diskusi” sebanyak 36 siswa menjawab selalu atau setara dengan 80% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya perbedaan pendapat dan mampu menghargainya itu adalah bentuk daripada menerapkan sikap damai, dengan cara menerima pendapat orang lain yang berbanding terbalik dengan pendapat kita” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan orang lain, dan menghormati kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi merupakan karakter yang dimiliki seorang pelajar” (Kemendikbudristek, 2022:3)
8. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu menolong teman saya yang sedang mengalami kesulitan” sebanyak 31 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 68,88% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kepekaan peserta didik dalam melihat keadaan sekitar yang menjadi faktor utama tergerak hatinya untuk menolong sesama” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Peserta didik memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik” (Destiyani, 2021:8)

9. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Menolong teman yang terjatuh” sebanyak 29 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 64,44% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran yang dimiliki siswa dan rasa empati yang tinggi menjadikan mereka selalu menolong teman yang butuh pertolongan” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Generasi muda harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri yaitu sikap kepedulian, tolong menolong dan berjiwa kemanusiaan” (Ekstra et al., 2019)
10. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan” sebanyak 30 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 66,66% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa terhadap rasa peduli antar sesama yang mengakibatkan mereka mampu berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan seperti ketika ada salah satu diantara siswa yang rumahnya kebakaran mereka menyumbangkan uang bahan makanan bahkan baju sekalipun” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan” (Agus, 2017:8)
11. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Ketika bertemu teman yang saya kenal di jalan, saya tidak menyapanya” sebanyak 28 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 62,22%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai seorang guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak memiliki sifat sombong yang akan merugikan diri sendiri pula” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kesombongan merupakan fenomena perilaku yang dapat merugikan diri sendiri” (Multidisiplin, 2024:3)
12. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Bertutur kata yang baik” sebanyak 27 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 60%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran pada diri siswa untuk berkata dan

melakukan perbuatan yang baik dapat menciptakan suasana yang damai” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Karakter sopan santun adalah perilaku kebaikan didasarkan pada perasaan untuk menghargai diri sendiri, orang lain dengan cara bertutur kata yang baik” (Santoso et al., 2023:2)

13. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu membuang sampah pada tempatnya” sebanyak 34 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 75,55%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan sekolah” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Peduli lingkungan Peserta didik memiliki rasa bersyukur terhadap lingkungan lestari dan memiliki rasa inisiatif yang tinggi dalam menjaga lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022:5)
14. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu menyiram dan merawat tanaman yang ada didepan kelas saya” sebanyak 36 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 68,88%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru selalu mengingatkan siswa untuk menyiram tanaman yang ada disekitar kelas jadwal menyiram sesuai dengan jadwal piket yang sudah ada, agar tanaman tersebut tidak layu bahkan mati karena kekurangan air” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kesadaran diri untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan menjaga lingkungan” (Kemendikbudristek, 2022:5)
15. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Ketika berkendara Saya selalu mematuhi rambu-rambu lalu lintas” sebanyak 37 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 82,22%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Biasanya guru yang menjadi guru piket selalu mengingatkan kepada siswa setiap pualng sekolah untuk tetap berhati-hati dalam berkendara dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta selalu mengingatkan untuk memakai helm” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Seorang pelajar Pancasila harus paham dan menjalankan kewajibannya dan

mendapatkan haknya sebagai warga negara serta secara sadar berperan sebagai warga negara Indonesia” (Kemendikbudristek, 2022:5)

16. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Sebagai warga negara saya melakukan kewajiban dalam pemilihan umum, jika sudah memenuhi syarat” sebanyak 31 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 68,88% berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru ataupun tenaga pendidik memberikan penjelasan kepada siswa terkait pemilihan umum dan bisa memberikan hak pilihnya ataupun suaranya jika sudah memenuhi syarat” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Peserta didik yang mampu memahami dan menajalankanhak dan kewajibannya secara sadar dan bertanggung jawab sebagai seorang warga negara” (Ii & Pustaka, 2020)
17. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya tidak melestarikan budaya yang ada pada suku saya” sebanyak 38 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 84,44%, dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa dalam melestarikan budaya yang ada pada sukunya, hal itu yang membuat tidak memudarnya budaya luhur dari suku yang ada” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Pelajar Indonesia menempatkan penghormatan terhadap budaya luhur, kearifan lokal, dan identitasnya sebagai prinsip yang sangat dijunjung tinggi” (Kemendikbudristek, 2022:11)
18. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya selalu menghargai budaya teman saya yang berbeda suku” sebanyak 34 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 75,55% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa dalam menghargai perbedaan suku membuat kerukunan itu muncul, siswa sadar akan perbedaan adat istiadat ataupun logat (gaya/nada bicara pada kelompok atau suku tertentu)” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan yang

perspektif sehingga terbangun saling paham dan empati terhadap sesama” (Kemendikbudristek, 2022:11)

19. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Bersikap adil terhadap semua teman ketika bermain, tanpa membeda-bedakan baik dari segi fisik maupun ekonomi” sebanyak 31 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 68,88% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa untuk tidak membedakan dalam memilih teman pada saat bermain dapat memicu keadaan yang damai dan tenang” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Bersikap adil adalah mereka yang dapat bertindak dengan berlaku adil dan menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anggota timnya” (Asbari, 2023:3)
20. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya dan teman saya saling membantu dalam membersihkan kelas” sebanyak 31 siswa yang menjawab selalu atau setara dengan 68,88% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Adanya kesadaran siswa dalam bertanggung jawab untuk membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang sudah ada” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar serta mudah dan ringan(Kemendikbudristek, 2022:11)
21. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Saya tidak pernah memberikan uang kepada pengemis” sebanyak 29 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 64,44% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada orang yang membutuhkan dan dengan kesadaran dan penuh rasa empati siswa mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Empati adalah alat integral untuk mengetahui dan berhubungan dengan orang lain dan menambah kualitas hidup dan kekayaan interaksi sosial” (Rismi et al., 2022:3)

22. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan “Ketika saya mempunyai makanan, saya akan berbagi pada teman sebangku saya” sebanyak 29 siswa yang menjawab tidak pernah atau setara dengan 64,44% dan berdasarkan hasil analisis wawancara dari narasumber menyatakan “Sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada temannya agar tidak memiliki sifat tamak(rakus)” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Untuk bisa menjadi manusia yang bermakna salah satu tindakan nyata yang bisa dilakukan adalah dengan berbagi kasih kepada sesama” (Maris, 2023:2)

**b. Hasil Analisis Wawancara**

**a). Wawancara profil pelajar pancasila**

<b>No</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Gunawan sinulingga, S.Pd.,M.Or dan Misdani, S.Pd	Menurut Bapak apayang dimaksud dengan profil pelajar pancasila?	1. Profil pelajar pancasila merupakan upaya untuk melakukan perubahan yang dalam dunia pendidikan mengenai karakter. 2. Penanam nilai karakter terdapat pada butir-butir pancasila sehingga kemendikbud membuat program baru pada pendidikan dengan didasari nilai-nilai pancasila.
2.		Bagaimana	1. Penerapan nilai profil pelajar pancasila

		<p>penerapan nilai profil pelajar pancasila?</p>	<p>disekolah ini sesuai dengan dimensi yang ada seperti adanya kegiatan rohis yang selalu dijalankan tiap minggunya baik rohis antar kelas maupun rohis akbar setiap jumat, adapun setiap hari rabu pagi hari selalu mengadakan sarapan pagi bersama dilapangan dengan tujuan membangun sifat saling berbagi, hari kamis biasanya salah satu dari siswa yang mewakili kelasnya untuk berpidato bahasa Inggris dan bergotong royong.</p> <p>2. Selain kegiatan rohis, gotong royong, sarapan bersama, pidato bahasa Inggris. Adapun nantinya kegiatan P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) dengan menerapkan kearifan lokal seperti, martah, masakan khas daerah eneng-endeng/manortor yang nantinya bisa menjadi ajang perlombaan antar kelas. Setiap hari sabtu juga melakukan Senam Kebugaran Jasmani. Semua kegiatan yang dijalankan dengan tujuan membangun karakter positif pada peserta didik.</p>
3.		<p>Mengapa profil pelajar pancasila penting untuk dilaksanakan oleh semua siswa?</p>	<p>1. Sesuai dengan tujuan profil pancasila yaitu membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Untuk itu profil pelajar pancasila harus diterapkan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila.</p> <p>2. Dengan adanya profil pelajar pancasila dapat menjadikan pelajar yang yang</p>

			senantiasa menjalankan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam berbagai kondisi,serta mampu bertanggung jawab dan peduli dengan sesama.
4.		Apakah profil pelajar pancasila diterapkan pada pembelajaran intrakulikuler atau esktrakulikuler ?	1.Untuk saat ini profil pelajar pancasilapenerapannya masih dominan pada pembelajaran ekstrakulikuler seperti gotong royong. 2. seperti yang kita ketahui juga banyak program yang dijalankan mengenai profil pelajar pancasila diluar dari pada proses belajar mengajar.
5.		Perubahan apa yang terjadi disekolah setelah nilai profil pelajar pancasila di terapkan?	1.Banyak perubahan dari penerapan profil pelajar pancasila seperti peserta didik lebih terbiasa untuk saling membantu, saling berbagi dan mampu bekerja sama. 2.Sejalan dengan penerapan profil pelajar pancasila keadaan lingkungan yang mampu mengatasi sampah dan setiap hari guru piket selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.
6.		Apa yang menjadi penghambat penerapan profil pelajar pancasila?	1.Penghambatnya seperti kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan program yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. 2.Kurangnya guru dalam bekerjasama untuk menjalankan program profil pelajar pancasila.
7.		Bagaimana jika	1.Jika tedapat peserta didik yang

		ada peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan mengenai penerapan nilai profil pelajar pancasila ?	melanggar/tidak mengikuti peraturan ataupun penerapan program profil pelajar pancasila, pertama diberikan teguran, jika masih mengulagi hal yang sama akan diberikan sanksi (memberikan hukuman yang pantas). 2.Memeberi teguran, sanksi atau memberikan hukuman yang membuat peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
--	--	---	--

**b). Wawancara Indikator Karakter**

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
	<b>1. Religius</b>		
1.	Gunawan sinulingga, S.Pd.,M.Or dan Misdani, S.Pd	Hal apa yang biasanya dilakukan siswa dalam mengamalkan ajaran agama atas inisatif sendiri?	1.Biasanya hal yang dilakukan siswa dalam mengamalkan ajaran agama dengan inisiatif sendiri ketika ada pengutipan infaq paa hari jum'at pagi saat pelaksanaan Rohis akbar. 2.Adapun pengamalan lainnya seperti ketika siswa diberikan tugas mereka mengerjakannya dengan kemampuan sendiri tidak mencontek teman sebangkunya maupun teman lainnya, bersikap sopan kepada orang yang lebih

			tua dan ertutur kata yang baik.
2.		Tindakan apa yang dilakukan agar dapat menghindari diri dari perbuatan tidak jujur?	<p>1.Hal yang dapat dilakukan agar siswa dapat menghindari perbuatan tidak jujur, sebagai seorang pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selalu memberikan wejangan-wejangan terhadap siswa salah satunya selalu menanamkan sifat jujur pada diri sendiri agar kehidupan kita nyaman dan tentram.</p> <p>2. Ketika kita tidak berkata jujur sekali, pasti ada perkataan yang kedua dan tiga kali untuk menutupi kebohongan pertama yang kita lakukan jadi untuk itu saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwa berkata tidak jujur akan membuat hidup kita tidak nyaman dan harus memikirkan kebongan-kebohongan selanjutnya.</p>
3.		Sebagai pendidik hal apa yang mampu meningkatkan siswa untuk menerapkan sifat jujur dan berani mengakui kesalahan?	<p>1.Hal apa yang mampu meningkatkan siswa untuk menerapkan sifat jujur dan berani mengakui kesalahan seperti mengingatkan siswa untuk selalu mengatakan hal yang benar, mengerjakan tugas sendiri dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan piket sesuai jadwal,</p>

			<p>ketika melakukan kesalahan jika tidak mengakuinya maka akan di introgasi sampai ia mau mengakui kesalahan yang dibuat.</p> <p>2. Dengan berbagai hal yang telah disampaikan diatas, memberikan sedikit penekanan dan ancaman akan diberikan hukuman apabila tidak mengakui kesalahan yang ia perbuat.</p>
4.		<p>Kegiatan apa yang mampu membangun hidup rukun dengan pemeluk agama lain?</p>	<p>1. Kegiatan yang dapat membangun hidup rukun antar pemeluk agama seperti jika ada siswa yang mengalami musibah seperti rumahnya kebakaran, siswa yang berda-beda agamanya bahu membahu dalam aksi kemanusiaan.</p> <p>2. Biasanya mereka mengumpulkan sembako yang dibawa dari rumah, mengutip infabahkan bersedekah pakaian.</p>
5.		<p>Sebagai pendidik bagaimana caranya agar siswa dapat menghormati antar umat beragama dalam menjalankan perintahnya agamanya masing-masing?</p>	<p>1. Toleransi pada saat beribadah sesuai ajaran agama masing-masing seperti ketika umat islam mengerjakan sholat zuhur berjama'ah dimushola agama lain tidak mengganggu ataupun mengeraskan suaranya.</p> <p>2. Begitupun jika umat kristiani melaksanakan ibadah Rabu Abu, agama lain tidak mengganggu</p>

			dengan cara mengeraskan suaravmereka pula.
	<b>2. Toleransi</b>		
6.		Menghargai dan menghormati teman?	<p>1.Tidak sedikit siswa yang selalu menghargai temannya baik pada saat diskusi maupun kerja kelompok dengan tidak mementingkan ego sendiri.</p> <p>2.Biasa mereka juga menomor satukan adab dengan cara mendengarkan temannya ketika sedang berbicara, saling memaafkan ketika berbuat salah, tidak membeda-bedakan teman baik dari segi fisik maupun finansial.</p>
7.		Kegiatan apa yang dilakukan siswa yang didalamnya terdapat saling membantu antar agama maupun suku?	<p>1.Kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, semua siswa harus ikut serta tidak ada pembedaan untuk agama ini dan agama itu.</p> <p>2.Kegiatan aksi kemanusiaan penggalangan dana seperti bencana alam atau melakukan aksi sosial untuk membantu masyarakat.</p>
8.		Bagaimana caranya agar siswa dapat bersikap netral untuk tidak membeda-bedakan teman baik dari	<p>1.Selalu memberikan wejangan-wejangan yang membuka wawasan tentang perbedaan bahwa perbedaan itu akan selalu ada dimanapun kita hidup.</p> <p>2. Untuk itu kami selaku pendidik</p>

		segi fisik maupun ekonomi?	akan terus memberikan wejangan agar siswa selalu berfikir bahwa perbedaan itu bukan lah suatu permasalahan melainkan perbedaan itu menyatukan kita, bertemanlah pada siapapun dia kulit hitam ataupun dia kulit putih, dia rambut hitam ataupun rambut keriting.
9.		Bagaimana cara menumbuhkan sikap siswa agar tidak bersikap sombong?	1.Biasanya saya selalu bilang bahwa kita sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan bantuan oranglain kita tidak bisa hidup sendiri untuk itu apa gunanya kita menjadi manusia yang sombong. 2.Mengingatnkan kembali pada siswa untuk selalu rendah hati baik pada saat kita memperoleh prestasi maupun yanglainya.
10.		Bagaimana cara pendidik menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghargai pendapat orang lain pada siswa?	1.Sikap saling menghargai bisa dibentuk dengan kegiatan proses belajar mengajar misalnya dalam kerja kelompok siswa dituntut untuk berdiskusi dan mampu menghargai pendapat orang lain, jika ada seorang siswa yang memetingkan egonya dan tidak dapat menghargai pendapat orang lain maka siswa tersebut akan mengerjakan tugas sendiri, melalui hal itu akan membangun

			<p>sifat saling menghargai.</p> <p>2.Sikap saling menghargai dapat dibentuk juga dengan cara ikut serta memelihara dan melestarikan budaya yang ada pada suku dan agama, jalin persahabatan dengan orang yang berbeda agama.</p>
	<b>3. Disiplin</b>		
11.		<p>Bagaimana cara menanamkan sikap disiplin pada siswa?</p>	<p>1.Cara menanamkan sikap disiplin pada siswa tidak lupa disandingkan dengan konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan pelanggaran.</p> <p>2.Dengan cara menerapkan sanksi yang tegas akan menjadikan siswa memiliki sikap disiplin</p>
12.		<p>Hukuman apa yang akan diperoleh siswa jika membuang sampah sembarangan?</p>	<p>1.Adapun hukuman yang diperoleh siswa ketika membuang sampah sembarangan biasanya mengutip sampah yang ada disekeliling lapangan serta membakar sampah yang sudah menumpuk di bak sampah.</p> <p>2.Hukuman yang sering diberikan unruk siswa yang membuang sampah sembarangan dengan mengutip sampah 3 hari berturut-turut saat pagi hari sebelum bel masuk.</p>
13.		<p>Hukuman apa yang akan diperoleh</p>	

		siswa jika tidak memakai atribut sekolah?	
14.		Hukuman apa yang akan diperoleh siswa jika tidak membersihkan kelas sesuai jadwal piket	1.Diberikan 1 minggu hukuman membantu teman yang piket setiap harinya. 2.Juga iberikan hukuman tambahan untuk menyiram bunga sekitaran kelas.
15.		Hukuman apa yang akan diperoleh siswa jika siswa mengerjakan PR disekolah?	1.Biasanya diberikan hukuman dengan cara berdiri didepan kelas mengangkat kaki satu dan kedua tangan menyilang memegang telinga. 2.Terkadang juga belajar disamping guru, hal ini dilakukan untuk membuat efek jera bagi siswa yang sering megerjakan PR disekolah

**c). Pembahasan Hasil Wawancara Indikator Profil Pelajar Pancasila**

<b>Analisis Hasil Wawancara dari 2 Narasumber</b>
Profil pelajar pancasila merupakan wujud penguatan karakter pada peserta didik dengan didasari nilai-nilai yang terdapat pada butir-butir sila pancasila.
Penerapan nilai profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Na IX-Xdengan berbagai kegiatan seperti rohis, gotong royong, sarapan pagi bersama,berpidato bahasa Inggris, serta senam. Adapun nantinya kegiatan P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) yang masih dalam perancangan dengan menerapkan kearifan lokal seperti,martahi,masakan khas daerah eneng-endeng/manortor yang nantinya bisa menjadi ajang perlombaan antar kelas

Profil pelajar pancasila dilaksanakan oleh semua siswa karena dimensi yang terapat pada profil pelajar pancasila dapat membangun karakter serta kompetensi peserta didik, dengan adanya profil pelajar pancasila dapat menjadikan pelajar yang yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada pancasila, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam berbagai kondisi,serta mampu bertanggung jawab dan peduli dengan sesama.

profil pelajar pancasila penerapannya masih dominan pada pembelajaran ekstrakurikuler seperti kita ketahui juga banyak program yang dijalankan mengenai profil pelajar pancasila diluar dari pada proses belajar mengajar.

perubahan dari penerapan profil pelajar pancasila seperti peserta didik lebih terbiasa untuk saling membantu, saling berbagi dan mampu bekerja sama,mampu mengatasi sampah dan setiap hari guru piket selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Ada dua hambatan yang terjadi dalam penerapan profil pelajar pancasila yang pertama kurangnya kesadaran kesadaran peserta didik dalam menjalankan program yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila. Yang kedua Kurangnya guru dalam bekerjasama untuk menjalankan program profil pelajar pancasila

Jika terdapat peserta didik yang melanggar/tidak mengikuti peraturan ataupun penerapan program profil pelajar pancasila, pertama diberikan teguran, jika masih mengulagi hal yang sama akan diberikan sanksi atau memberikan hukuman yang membuat peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

**d). Analisis Hasil Indikator Kakarakter**

<b>Analisis Hasil Wawancara dari 2 Narasumber</b>
Hal yang dilakukan siswa dalam mengamalkan ajaran agama dengan inisiatif sendiri ketika ada pengutipan infaq paa hari jum'at pagi saat pelaksanaan Rohis akbar..Adapun pengamalan lainnya seperti ketika siswa diberikan tugas mereka mengerjakannya dengan kemampuan sendiri tidak mencontek teman sebangkunya maupun teman lainnya, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan ertutur kata yang baik.
Hal yang dapat dilakukan agar siswa dapat menghindari perbuatan tidak jujur, sebagai seorang pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selalu memberikan

wejangan-wejangan terhadap siswa salah satunya selalu menanamkan sifat jujur pada diri sendiri agar kehidupan kita nyaman dan tentram. Ketika kita tidak berkata jujur sekali, pasti ada perkataan yang kedua dan tiga kali untuk menutupi kebohongan pertama yang kita lakukan jadi untuk itu saya selalu mengingatkan kepada siswa bahwa berkata tidak jujur akan membuat hidup kita tidak nyaman dan harus memikirkan kebohongan-kebohongan selanjutnya.

Hal apa yang mampu meningkatkan siswa untuk menerapkan sifat jujur dan berani mengakui kesalahan seperti mengingatkan siswa untuk selalu mengatakan hal yang benar, mengerjakan tugas sendiri dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan piket sesuai jadwal, ketika melakukan kesalahan jika tidak mengakuinya maka akan di interogasi sampai ia mau mengakui kesalahan yang dibuat. Dengan berbagai hal yang telah disampaikan diatas, memberikan sedikit penekanan dan ancaman akan diberikan hukuman apabila tidak mengakui kesalahan yang ia perbuat.

Kegiatan yang dapat membangun hidup rukun antar pemeluk agama seperti jika ada siswa yang mengalami musibah seperti rumahnya kebakaran, siswa yang berda-beda agama nya bahu membahu dalam aksi kemanusiaan..Biasanya mereka mengumpulkan sembako yang dibawa dari rumah, mengutip infa bahkan bersedekah pakaian.

Toleransi pada saat beribadah sesuai ajaran agama masing-masing seperti ketika umat islam mengerjakan sholat zuhur berjama'ah dimushola agama lain tidak mengganggu ataupun mengeraskan suaranya. Begitupun jika umat kristiani melaksanakan ibadah Rabu Abu, agama lain tdak mengganggu dengan cara mengeraskan suaravmereka pula.

Tidak sedikit siswa yang selalu menghargai temannya baik pada saat diskusi maupun kerja kelompok dengan tidak mementingkan ego sendiri. Biasa mereka juga menomor satukan adab dengan cara mendengarkan temannya ketika sedang berbicara, saling memaafkan ketika berbuat salah, tidak membeda-bedakan teman baik dari segi fisik maupun finansial.

Kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, semua siswa harus ikut serta tidak ada pembedaan untuk agama ini dan agama itu. Kegiatan aksi kemanusiaan penggalangan dana seperti bencana alam atau melakukan aksi sosial untuk membantu masyarakat.

Selalu memberikan wejangan-wejangan yang membuka wawasan tentang perbedaan bahwa perbedaan itu akan selalu ada dimanapun kita hidup. Untuk itu kami selaku

pendidik akan terus memberikan wejangan agar siswa selalu berfikir bahwa perbedaan itu bukan lah suatu permasalahan melainkan perbedaan itu menyatukan kita, bertemanlah pada siapapun dia kulit hitam ataupun dia kulit putih, dia rambut hitam ataupun rambut keriting.

Biasanya saya selalu bilang bahwa kita sebagai makhluk sosial, kita selalu membutuhkan bantuan oranglain kita tidak bisa hidup sendiri untuk itu apa gunanya kita menjadi manusia yang sombong.Mengingatkan kembali pada siswa untuk selalu rendah hati baik pada saat kita memperoleh prestasi maupun yanglainya.

Sikap saling menghargai bisa dibentuk dengan kegiatan proses belajar mengajar misalnya dalam kerja kelompok siswa dituntut untuk berdiskusi dan mampu menghargai pendapat orang lain, jika ada seorang siswa yang memetingkan egonya dan tidak dapat menghargai pendapat orang lain maka siswa tersebut akan mengerjakan tugas sendiri, melalui hal itu akan membangun sifat saling menghargai.Sikap saling menghargai dapat dibentuk juga dengan cara ikut serta memelihara dan melestarikan budaya yang ada pada suku dan agama, jalin persahabatan dengan orang yang berbeda agama.

Cara menanamkan sikap disiplin pada siswa tidak lupa disandingkan dengan konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan pelanggaran.Dengan cara menerapkan sanksi yang tegas akan menjadikan siswa memiliki sikap disiplin

Adapun hukuman yang diperoleh siswa ketika membuang sampah sembarangan biasanya mengutip sampah yang ada disekeliling lapangan serta membakar sampah yang sudah menumpuk di bak sampah.Hukuman yang sering diberikan unruk siswa yang membuang sampah sembarangan dengan mengutip sampah tiga hari berturut-turut saat pagi hari sebelum bel masuk.

Diberikan 1 minggu hukuman membantu teman yang piket setiap harinya.Juga iberikan hukuman tambahan untuk menyiram bunga sekitaran kelas.

Biasanya diberikan hukuman dengan cara berdiri didepan kelas mengangkat kaki satu dan kedua tangan menyilang memegang telinga.Terkadang juga belajar disamping guru, hal ini dilakukan untuk membuat efek jera bagi siswa yang sering megerjakan PR disekolah

### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

##### **a). Akhlah Beragama**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor satu terdapat sebanyak 44 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 97,77% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing dengan penuh kesadaran, jika ada siswa yang tidak menjalankan ibadah, misalnya sering meninggalkan pelaksanaan jadwal sholat zuhur berjama'ah setiap kelas, siswa masih ada yang tidak ikut melaksanakan sholat melainkan jajan ke kantin. Ketika mereka melakukan hal itu mereka akan mendapat teguran atau hukuman dari guru atau wali kelas. Sanksi yang akan didapat siswa dapat membentuk kepribadian siswa yang religius dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah melalui program keagamaan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala bidang sekolah kesiswaan yang menyatakan bahwa "Sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk melakukan ibadah sesuai ajaran masing-masing dan memberikan sanksi kepada siswa ketika tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah" Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan "Melaksanakan ritual ibadah kepada Tuhan-Nya sebagai bentuk hamba yang patuh" (Kemendikbudristek, 2022:3)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua terdapat sebanyak 30 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 66,66% dan 15 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 33,33%. Dengan demikian siswa selalu menghormati orang yang lebih tua sudah menerapkan sikap sopan yang dianjurkan oleh agama, hal ini dapat membentuk sikap religius pada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala bidang sekolah

kesiswaan yang menyatakan bahwa “Selaku guru yang mendidik siswa tidak lupa pula selalu mengingatkan siswa untuk tetap bersikap sopan terutama pada orang yang lebih tua” Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Akhlak tidak hanya menentukan tinggi derajat seseorang, melainkan juga masyarakat. Masyarakat yang terhormat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berbudi pekerti baik” (Warasto, 2019:2)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor tiga terdapat sebanyak 30 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 66,66% dan 3 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 6,66%. Dengan demikian siswa sudah mampu menerapkan sikap toleransi pada kehidupan sehari-hari yang mana tidak mengganggu proses ibadah temannya yang berbeda agama dengannya hal ini dapat membentuk sikap religius terhadap siswa dan jika ada siswa mengganggu proses ibadah teman yang berbeda agama dengannya maka guru ataupun wakil kesiswaan mengambil tindakan untuk memberikan siswa tersebut hukuman atau sanksi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala bidang sekolah kesiswaan yang menyatakan bahwa “Dengan adanya kesadaran dalam diri sehingga siswa mampu berperilaku dengan baik dan mampu menerapkan sikap toleransi, dan menghargai perbedaan dalam hal ini dapat mencegah kegaduhan yang menyangkut agama masing-masing” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “Bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain serta menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing” (Kemendikbudristek, 2022:3)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor empat terdapat sebanyak 33 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 73,33% dan 12 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 26,66%. Dengan

demikian siswa telah menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak memfitnah temannya pada suatu keadaan dan hal ini membawa pengaruh baik dan tidak menimbulkan kegaduhan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan “Sebagai guru kita dapat mengingatkan kepada siswa mengenai perilaku yang baik terhadap teman, yang mana perilaku baik tersebut akan berdampak positif pada hubungan pertemanan” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan atau perilaku terpuji” (Warasto, 2019:4)

#### **b). Akhlak Pribadi**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor lima terdapat sebanyak 32 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 71,11% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa yang selalu berkata jujur sesuai dengan apa yang ia lihat maupun ia dengar, siswa tersebut sudah mampu menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari yang mana sikap jujur tersebut selalu membawa kepada kebaikan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Berkata jujur sesuai dengan fakta berdampak baik pada hidup kita dan memiliki keuntungan tersendiri yaitu dapat dipercaya oleh orang lain”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Segala sesuatu yang dibicarakan maupun dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi, dengan artian tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangkan semua benar apa adanya serta bisa dipertanggungjawabkan atas kebenarannya” (Surya & Rofiq, 2021:7).

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor enam terdapat sebanyak 31 siswa yang menjawab dengan kategori selalu

dengan bobot nilai persentase 68,88% dan 3 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 6,66%. Dengan demikian siswa sudah menerapkan sikap jujur dengan cara selalu mengakui kesalahannya yang ia perbuat tanpa mengkambing hitamkan oranglain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai guru kembali lagi selalu mengingatkan kepada siswa untuk berperilaku jujur, sebab jujur akan membawakan kita kepada kebaikan-kebaikan dunia dan ketika kita berani mengakui kesalahan yang kita perbuat sesungguhnya kita sudah menjadi orang yang jujur” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kejujuran (*honesty*), maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat” (Zubaedi, 2020:6)

#### **c). Akhlak Kepada Manusia**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor tujuh terdapat sebanyak 36 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 80% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa sudah mampu menghargai pendapat temannya yang berbeda dengan dia dan siswa sudah mampu mengesampingkan egonya demi tujuan bersama, terlihat bahwa siswa sudah mampu menerapkan sikap toleransi sekaligus sikap tidak egois hal ini dapat membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya perbedaan pendapat dan mampu menghargainya itu adalah bentuk daripada menerapkan sikap damai, dengan cara menerima pendapat orang lain yang berbanding terbalik dengan pendapat kita” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan orang lain, dan menghormati kepentingan bersama di atas

kepentingan pribadi merupakan karakter yang dimiliki seorang pelajar” (Kemendikbudristek, 2022:3)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor delapan terdapat sebanyak 31 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 68,88% dan 5 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 8,88%. Dengan demikian tidak sedikit siswa yang selalu menolong teman yang sedang mengalami kesusahan dikarenakan siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama dan siswa mampu menerapkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari yang akan berdampak baik pada karakter yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kepekaan peserta didik dalam melihat keadaan sekitar”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Peserta didik memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia berespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik” (Destiyani, 2021:8).

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor sembilan terdapat sebanyak 29 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 64,44% dan 3 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 6,66%. Dengan demikian siswa memiliki kesadaran untuk membantu orang yang sedang kesulitan dengan itu siswa juga sudah mampu menerapkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari hal ini berdampak baik pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran yang dimiliki siswa dan rasa empati yang tinggi menjadikan mereka selalu menolong teman yang butuh pertolongan” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Generasi muda harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri

yaitu sikap kepedulian, tolong menolong dan berjiwa kemanusiaan”  
(Ekstra et al., 2019)

23. Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor sepuluh terdapat sebanyak 30 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 66,66% dan 4 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 8,88%. Dengan demikian siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang sedang tidak baik dengan cara berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan seperti bencana alam dan kebakaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa terhadap rasa peduli antar sesama yang mengakibatkan mereka mampu berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan seperti ketika ada salah satu diantara siswa yang rumahnya kebakaran mereka menyumbangkan uang bahan makanan bahkan baju sekalipun” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan” (Agus, 2017:8)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor sebelas terdapat sebanyak 28 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 62,22% dan 3 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 6,66%. Dengan demikian siswa selalu menyapa temannya ketika berjumpa di jalan sudah menerapkan sikap ramah dan tidak sombong hal ini dapat berdampak baik pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai seorang guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak memiliki sifat sombong yang akan merugikan diri sendiri pula”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kesombongan merupakan fenomena perilaku yang dapat merugikan diri sendiri” (Multidisiplin, 2024:3)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua belas terdapat sebanyak 27 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan

bobot nilai persentase 60% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa selalu bertutur kata yang baik ketika sedang berbicara baik dengan sebaya maupun lebih tua, siswa sudah mampu menerapkan sikap santun dalam berbicara yang akan berdampak baik pada pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran pada diri siswa untuk berkata dan melakukan perbuatan yang baik dapat menciptakan suasana yang damai” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Karakter sopan santun adalah perilaku kebaikan didasarkan pada perasaan untuk menghargai diri sendiri, orang lain dengan cara bertutur kata yang baik” (Santoso et al., 2023:2)

#### **d). Akhlak Kepada Alam**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor tiga belas terdapat sebanyak 34 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 75,55% dan 13 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 24,44%. Dengan demikian siswa selalu membuang sampah kedalam keranjang sampah hal ini terjadi karena adanya sifat kesadaran diri yang mengharuskan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan hal ini juga membentuk siswa memiliki karakter peduli terhadap lingkungan dan rasa persuli terhadap kebersihan lingkungan, rasa peduli tersebut dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan sekolah” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Peduli lingkungan Peserta didik memiliki rasa bersyukur terhadap lingkungan lestari dan memiliki rasa inisiatif yang tinggi dalam menjaga lingkungannya (Kemendikbudristek, 2022:5)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor tempat belas terdapat sebanyak 36 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan

bobot nilai persentase 68,88% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa selalu menyiram tanaman yang ada didepan kelasnya dikarenakan siswa memperhatikan tanaman disekitarnya dan peduli akan tumbuhan hal ini baik dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai guru selalu mengingatkan siswa untuk menyiram tanaman yang ada disekitar kelas jadwal menyiram sesuai dengan jadwal piket yang sudah ada, agar tanaman tersebut tidak layu bahkan mati karena kekurangan air”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kesadaran diri untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan menjaga lingkungan” (Kemendikbudristek, 2022:5).

#### **e). Akhlak Bernegara**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor lima belas terdapat sebanyak 37 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 82,22% dan 8 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 17,77%. Dengan demikian siswa selalu mematuhi rambu-rambu lalu lintas ketika sedang berkendara demi menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain dengan ini siswa mampu mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Biasanya guru yang menjadi guru piket selalu mengingatkan kepada siswa setiap pulang sekolah untuk tetap berhati-hati dalam berkendara dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Seorang pelajar Pancasila harus paham dan menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya sebagai warga negara serta secara sadar berperan sebagai warga negara Indonesia” (Kemendikbudristek, 2022:5)

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor enam belas terdapat sebanyak 31 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 68,88% dan 14 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 31,11%. Dengan demikian siswa melakukan kewajiban sebagai warga negara dengan cara memberikan hak pilihnya pada saat pemilihan umum ketika sudah memenuhi syarat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai guru atau tenaga pendidik memberikan penjelasan kepada siswa terkait pemilihan umum dan bisa memberikan hak pilihnya ataupun suaranya jika sudah memenuhi syarat”. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Peserta didik yang mampu memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya secara sadar dan bertanggung jawab sebagai seorang warga negara” (Li & Pustaka, 2020).

## **2. Berkebhinekaan Global**

### **a). Mengenal dan Menghargai Budaya**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor tujuh belas terdapat sebanyak 38 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 84,44% dan 7 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 15,55%. Dengan demikian siswa selalu melestarikan budaya yang ada pada suku masing-masing agar tidak lekang oleh zaman hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan sikap toleransi yang akan berdampak baik pada pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa dalam melestarikan budaya yang ada pada sukunya, hal itu yang membuat tidak memudarnya budaya luhur dari suku yang ada” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Pelajar Indonesia

menempatkan penghormatan terhadap budaya luhur, kearifan lokal, dan identitasnya sebagai prinsip yang sangat dijunjung tinggi” (Kemendikbudristek, 2022:11).

#### **b).Komunikasi Dan Interaksi Antar Budaya**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor delapan belas terdapat sebanyak 34 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 75,55% dan 11 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 24,44%. Dengan demikian siswa selalu menghargai budaya teman yang berbeda suku, hal ini terjadi karena siswa sudah menanamkan sikap toleransi dengan cara menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa dalam menghargai perbedaan suku membuat kerukunan itu muncul, namun terkadang tidak sepenuhnya siswa sadar akan perbedaan adat istiadat ataupun logat (gaya/nada bicara pada kelompok atau suku tertentu)” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan yang perspektif sehingga terbangun saling paham dan empati terhadap sesama” (Kemendikbudristek, 2022:11).

#### **c). Berkeadilan Sosial**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor sembilan belas terdapat sebanyak 31 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 68,88% dan 14 siswa yang menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 31,11%. Dengan demikian siswa selalu bersikap adil terhadap semua teman ketika sedang bermain tanpa membeda-bedakan baik dari segi fisik maupun ekonomi, siswa sudah mampu menerapkan sikap adil dalam dunia pertemanan yang akan menjadikan hubungan pertemanan

menjadi baik dan pembentukan karakter yang baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa untuk tidak membedakan dalam memilih teman pada saat bermain dapat memicu keadaan yang damai dan tentram” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Bersikap adil adalah mereka yang dapat bertindak dengan berlaku adil dan menerapkan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi semua anggota timnya” (Asbari, 2023:3)

### **3. Bergotong Royong**

#### **a).Kolaborasi**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua puluh terdapat sebanyak 31 siswa yang menjawab dengan kategori selalu dengan bobot nilai persentase 68,88% dan 1 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa selalu bekerjasama dalam membersihkan kelas mereka agar belajar lebih nyaman dengan kelas yang bersih, rapi dan harum. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Adanya kesadaran siswa dalam bertanggung jawab untuk membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang sudah ada” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar serta mudah dan ringan (Kemendikbudristek, 2022:11).

#### **b). Kepedulian Berbagi**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua puluh satu terdapat sebanyak 29 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 64,44% dan 1 siswa yang

menjawab dengan kategori sering dengan bobot nilai persentase 2,22%. Dengan demikian siswa mampu menerapkan sikap empati dengan memberikan uang kepada pengemis yang membutuhkan sedikit uang dan blas kasih. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada orang yang membutuhkan dan dengan kesadaran dan penuh rasa empati siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Empati adalah alat integral untuk mengetahui dan berhubungan dengan orang lain dan menambah kualitas hidup dan kekayaan interaksi sosial” (Rismi et al., 2022:3)

### **c).Berbagi**

Berdasarkan hasil analisis angket pada pernyataan nomor dua puluh dua terdapat sebanyak 29 siswa yang menjawab dengan kategori jarang dengan bobot nilai persentase 64,44% dan 11 siswa yang menjawab dengan kategori tidak pernah dengan bobot nilai persentase 24,44%. Dengan demikian siswa selalu berbagi makanan dengan temannya ketika ia mempunyai sedikit makanan dengan itu siswa sudah dapat menerapkan sikap berbagi sesama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Misdani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa “Sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada temannya agar tidak memiliki sifat tamak(rakus)” Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan “Untuk bisa menjadi manusia yang bermakna salah satu tindakan nyata yang bisa dilakukan adalah dengan berbagi kasih kepada sesama” (Maris, 2023:2

Berdasarkan Hasil Analisis Angket Di Peroleh (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa(85%) sangat kuat.(2) Berkebhinekaan Global (72%) kuat. (3) Bergotong Royong (93%)sangat kuat.

Penerapan nilai profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang menunjukkan 85% siswa mengisi pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan berbagai program atau kegiatan yang sudah diterapkan sekolah seperti Rohani islam, jadwal sholat zuhur berjama'ah sesuai jadwal kelas yang sudah ditentukan program tersebut sesuai dengan elemen pada Berimanbertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Akhlak beragama. Adapun program atau kegiatan di SMA Negeri 1 Na IX-X mengenai elemen kedua yaitu Akhlak pribadi dengan cara menjaga kesehatan tubuh atau kebugaran jasmani setiap hari sabtu seluruh siswa melakukan senam pagi, untuk elemen akhlak kepada manusia siswa mampu menerapkan sikap toleransi mengenai perbedaan yang ada, elemen Akhlak kepada alam siswa lebih peduli terhadap lingkungan setelah diterapkannya profil pelajar pancasila dengan program rutusnya bergotong royong setiap minggunya dan menjalankan program yang sempat berhenti yaitu LISA (Lihat Sampah Ambil).

Pada dimensi berkhebinekaan global dilihat dari hasil pengisian angket yang menunjukkan 72% siswa mengisi, penerapan dimensi ini dilakukan siswa dengan cara masih terbiasa berbicara dengan logat ataupun bahasa dari suku mereka masing-masing, menghargai dan melestarikan budaya. Adapun nantinya kegiatan P5 (Projek penguatan profil pelajar pancasila) yang masih dalam perancangan dengan menerapkan kearifan lokal seperti martahi, masakan khas daerah eneng-endeng/manortor yang nantinya bisa menjadi ajang perlombaan antar kelas.

Pada dimensi bergotong royong dilihat dari hasil pengisian angket yang menunjukkan 93% siswa mengisi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan seperti kerja kelompok, saling membantu dan memiliki rasa empati terhadap sesama.